

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL DESA LEBAKSIU LOR

Selviana Maulida (*), Gayuh Siska L. (**), Anisa Oktiawati (***)

Program studi ilmu keperawatan STIKes Bhakti Mandala Husada, Jl.Cut Nyak Dien no.16 Kalisapu-Slawi Kab.Tegal 52416
maulidaselviana@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cenderung diinterpretasikan sebagai gigi berlubang, padahal gigi dengan bercak putih atau coklat pun bisa disebut menderita karies. Karies gigi banyak diderita oleh anak-anak dikarenakan anak-anak belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor. Jenis penelitian adalah korelasi deskriptif dan dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah siswa dan ibu siswa TK Aisyiyah kelompok A berjumlah 37 pasang ibu dan anak. Teknik sampling menggunakan total *sampling* yaitu sebanyak 37 pasang. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat sosial ekonomi keluarga cukup sebanyak 15 responden (42,9%), siswa dengan tingkat pendidikan ibu pendidikan dasar sebanyak 30 responden (85,7%), siswa dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi sebanyak 28 responden (80%), siswa dengan kebiasaan menyikat gigi buruk sebanyak 30 responden (85,7%), dan siswa yang menderita karies gigi sebanyak 30 responden (85,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi anak (X^2 11.181, p 0,004), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi anak (X^2 20.572, p 0,001), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi (X^2 23.333, p 0,001) dan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi (X^2 35.000, p 0,001).

Kata kunci: Karies, Sosial ekonomi, Pendidikan, Makanan kariogenik, Menyikat gigi.

ABSTRACT

Dental caries is a dental health problems that tend to be interpreted as cavities, where as teeth with white spots or brown can be said to have caries. Dental caries affects many children because the children do not understand the importance of maintaining healthy teeth. The purpose of this study was to identify factors associated with the incidence of dental caries in children in kindergarten Aisyiyah Bustanul Atfal Lebaksiu Lor village. This type of research is descriptive and correlation with cross-sectional design approach. The population is a kindergarten student and the student's mother Aisyiyah A group numbering 37 pairs of mothers and children. Sampling technique using total sampling as many as 37 pairs. Using univariate analysis and bivariate frequency distributions using chi square. The results showed that students with family socio economic level quite as many as 15 respondents (42.9%), mother's education level students with basic education by 30 respondents (85.7%), students with high levels of cariogenic food consumption by 28 respondents (80 %), students with poor brushing habits by 30 respondents (85.7%), and students who suffer from dental caries by 30 respondents (85.7%). There is a significant relationship between socio-economic level of families with children the incidence of dental caries (X^2 11 181, p 0.004), a significant correlation between the level of maternal education with incidence of dental caries children (X^2 20 572, p 0.001), a significant correlation between the level of consumption cariogenic diet with the incidence of dental caries (X^2 23 333, p 0.001), and there is a relationship between tooth brushing habits with incidence of dental caries (X^2 35.000, p 0.001).

Key words: Caries, socio Economic, Education, Cariogenic foods, Brushing habits.

PENDAHULUAN

Karies merupakan masalah gigi yang umum dijumpai di dunia termasuk di Indonesia (Mumpuni & Pratiwi, 2013). PDGI menyatakan bahwa sekitar 90% penduduk dunia beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut, mulai dari karies gigi hingga kanker mulut. (PDGI, 2013). Sedangkan di Indonesia berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan 72,1% penduduk mengalami karies gigi. Sedangkan prevalensi karies aktif di provinsi Jawa Tengah sebesar 43,1% dan pengalaman karies sebesar 67,8%. Prevalensi karies aktif tertinggi di Semarang Kota (74,0%) dan terendah di Kabupaten Kudus (27,4%). Sedangkan proporsi pengalaman karies tertinggi di Kabupaten Semarang (86,6%) dan terendah di Kabupaten Pati dan Tegal (48,8%). British Dental Health Foundation (2005) menyatakan bahwa karies gigi merupakan masalah gigi yang umum terjadi pada anak-anak (Dingwall, 2014). Karies gigi umum dialami oleh hampir 89 persen anak-anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia (Anna, 2011).

Anak-anak cenderung menyukai makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, diperoleh hasil lebih dari 75% siswa-siswi mengalami karies gigi. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari para tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi deskriptif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,

2012). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014 di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor. sumber data diperoleh dari Puskesmas Lebaksiu, dan penelitian langsung ke tempat penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah ibu dan siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Atfal Lebaksiu Lor kelompok A yang berjumlah 35 pasang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah seluruh populasi. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2012).

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik tingkat sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi serta kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor dan analisa bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi, hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi, hubungan antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi, dan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

HASIL

- a. Analisa univariat
Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui variabel tingkat sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi anak dan kejadian karies gigi pada siswa-siswi TK Aisyiyah.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Tahun 2014

Tingkat sosial ekonomi keluarga	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	12	34,3%
Cukup	15	42,9%
Rendah	8	22,8%

Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat sosial ekonomi keluarga responden hampir rata antara responden dengan tingkat sosial ekonomi rendah, responden dengan tingkat sosial ekonomi cukup, dan responden dengan tingkat sosial ekonomi tinggi.

Tabel 2 Distribusi tingkat pendidikan ibu responden di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Tahun 2014

Tingkat pendidikan ibu	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan dasar	30	85,7%
Pendidikan tinggi	5	14,3%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh data tingkat pendidikan ibu didominasi ibu dengan tingkat pendidikan dasar.

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Tahun 2014

Tingkat konsumsi makanan kariogenik	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	28	80%
Rendah	7	20%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi.

Tabel 4 Kebiasaan menyikat gigi
Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Tahun 2014

Kebiasaan menyikat gigi	Frekuensi	Prosentase
Baik	5	14,3%
Buruk	30	85,7%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan antara siswa dengan kebiasaan menyikat gigi baik dan siswa dengan kebiasaan menyikat gigi buruk.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Karies Gigi siswa-siswi di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Tahun 2014

Kejadian karies gigi	Frekuensi	Prosentase
Karies	30	85,7%
Tidak karies	5	14,3%

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa karies gigi dialami oleh hampir seluruh siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Atfal Lebaksiu Lor.

b. Analisa bivariat

Tabel 6 Hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Tingkat sosial ekonomi keluarga	Angka kejadian karies				Total	X ²	P value
	Karies		Tidak karies				
	F	%	F	%	Σ	%	
Rendah	8	22,8	0	0	8	22,8	11.181 0,004
Cukup	15	42,9	0	0	15	42,9	
Tinggi	7	20	5	14,3	12	34,3	
Total	30	85,7	5	14,3	35	100	

Dari tabel 6 di atas, responden dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah dan cukup seluruhnya menderita karies, dan responden dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi tinggi yang menderita karies sebanyak 7 anak dan yang tidak menderita karies sebanyak 5 anak.

Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor dengan X² hitung = 11.181 > X² tabel (df 2) = 5.991 dan nilai signifikansi P value 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7 Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Tingkat pendidikan ibu	Angka kejadian karies				Total	X ²	P value
	Karies		Tidak karies				
	F	%	F	%	Σ	%	
Pendidikan dasar	29	82,9	1	2,86	31	85,7	20.572 0,001
Pendidikan tinggi	1	2,86	4	11,4	4	14,3	
Total	30	85,7	5	14,3	35	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah didominasi oleh ibu dengan tingkat pendidikan dasar.

Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor dengan X² hitung = 20.572 > X² tabel (df 1)= 3.841 dan nilai signifikansi P value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8 Hubungan antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Tingkat konsumsi makanan kariogenik	Angka kejadian karies				Total	X ²	P value
	Karies		Tidak karies				
	F	%	F	%	Σ	%	
Tinggi	28	80	0	0	28	80	23.333 0,001
Rendah	2	5,7	5	14,3	7	20	
Total	30	85,7	5	14,3	35	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa penderita karies gigi diamali oleh anak dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi.

Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi makanan

kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor dengan X² hitung = 23.333 > X² tabel (df 1)= 3.841 dan nilai signifikansi P value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9 Hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Kebiasaan menyikat gigi	Angka kejadian karies				Total	X ²	P value
	Karies		Tidak karies				
	F	%	F	%	Σ	%	
Baik	0	0	5	14,3	5	14,3	35.000 0,001
Buruk	30	85,7	0	0	30	85,7	
Total	30	85,7	5	14,3	35	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk seluruhnya menderita karies gigi.

Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor dengan X² hitung = 35.000 > X² tabel (df 1)= 3.841 dan nilai signifikansi P value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

ekonomi keluarga rendah dan cukup semuanya menderita karies, sedangkan responden dengan tingkat sosial ekonomi keluarga tinggi yang menderita karies sebanyak 7 anak dan yang tidak menderita karies sebanyak 5 anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sariningrum (2009) tentang hubungan tingkat pendidikan, sikap dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kejadian karies gigi pada balita 3-5 tahun di Paud Jatipurno. Berdasarkan uji analisa *chi square* diperoleh hasil nilai X² 10.874 dengan df 2 > dari nilai *chi square* tabel 5.991 dan nilai signifikansi 0,008 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan status kejadian karies gigi pada balita 3-5 tahun di Paud Jatipurno Kartasura.

DISKUSI

- Hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Dari hasil penelitian diperoleh data responden dengan tingkat sosial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Maulani dan Enterprise (2005) bahwa tingkat sosial ekonomi memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan terkait kesehatan. Masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung tidak mementingkan kesehatan dan jika sakit kebanyakan hanya mengonsumsi obat warung karena beranggapan jika periksa ke rumah sakit atau dokter memerlukan biaya yang besar, padahal terdapat fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas yang dapat membantu menangani masalah kesehatan masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Penelitian Riskesdas (2007) menyebutkan bahwa 75% masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah pernah mengalami karies gigi. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat dengan status ekonomi tinggi. Martariwansyah (2008) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi status kesehatan gigi seseorang. Seseorang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki gigi yang sehat walaupun tidak bisa dijadikan patokan bahwa tingkat sosial ekonomi berhubungan erat dengan kesehatan gigi seseorang. Dalam hal ini diperlukan adanya kesadaran individu terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

- b. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa lebaksiu Lor

Berdasarkan hasil penelitian, anak yang menderita karies gigi didominasi oleh ibu dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 29 responden (82,9%) dari 30 responden dengan ibu tingkat pendidikan dasar.

Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Hermita (2010) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap dengan persepsi ibu tentang kejadian karies gigi pada anak pra

sekolah di Desa Sumberjo Rembang. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai sebesar 22.759 dengan nilai p sebesar 0,000, dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan persepsi ibu terhadap kejadian karies gigi.

Menurut Erwana (2013), tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap suatu informasi. Dalam sisi kesehatan, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesempatan seseorang memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan masalah kesehatan. Namun, orang dengan tingkat pendidikan dasar tetap memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi kesehatan.

- c. Hubungan antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh jumlah responden yang menderita karies gigi dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi sebanyak 28 responden (80%) dan jumlah responden yang menderita karies gigi dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik rendah sebanyak 1 anak (5,7%) dan yang tidak menderita karies gigi sebanyak 5 responden (14,3%).

Maulani dan Enterprise (2005) menjelaskan bahwa pada umumnya makanan yang mengandung karbohidrat atau pati dan gula susah untuk dibersihkan dari gigi. Potensi timbulnya gigi berlubang telah diuji di Laboratorium. Hasil uji menunjukkan bahwa makanan karbohidrat yang berfermentasi baik gula atau pati yang dimasak mempunyai potensi sebagai penyebab gigi berlubang. Widya (2008) dalam Kusumawati (2010) menyatakan bahwa konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi, terutama sukrosa yang berlebihan memiliki efek pada integritas dan kekuatan gigi seseorang. Untuk itu, perlu adanya kebiasaan perilaku menjaga kesehatan gigi dengan

cara menyikat gigi secara teratur dan benar.

Tingkat konsumsi makanan kariogenik menurut peneliti sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi seseorang. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi menyebabkan seseorang mengalami kerusakan gigi antara lain karies gigi. Seseorang dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik tinggi seharusnya diimbangi dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar sehingga masalah karies gigi dapat dicegah.

- d. Hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh jumlah responden yang menderita karies gigi dengan kebiasaan menyikat gigi buruk sebanyak 30 responden (85,7%) dan jumlah responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik tidak ada yang menderita karies gigi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Setiyawan (2012) tentang hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqomah Tangerang. Pada penelitian ini diperoleh hasil adanya hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi dengan tingkat signifikansi 0,04. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maulani dan Enterprise (2005) bahwa menyikat gigi merupakan upaya pencegahan karies gigi yang sangat penting karena dengan menyikat gigi mampu menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi yang jika tidak segera dibersihkan akan menjadi plak dan selanjutnya dapat menyebabkan karies gigi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil

kesimpulan bahwa menyikat gigi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi. Seseorang yang memiliki kebiasaan makan makanan kariogenik tinggi kemungkinan kecil akan menderita karies gigi jika memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar.

CONCLUSION

Terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor, terdapat hubungan antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor, terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor. Bagi TK Aisyiyah Bustanul Atfal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan melakukan penyuluhan setiap 2 minggu sekali menggunakan metode demonstrasi agar anak lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami cara menyikat gigi yang benar. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerjasama dengan perangkat desa serta petugas pelayanan kesehatan untuk mengadakan penyuluhan pada semua masyarakat baik ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak-anak terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan melakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang benar dalam rangka mencegah penyakit karies gigi serta masalah gigi dan mulut lainnya. Dan bagi orang tua diharapkan Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan rajin mencari informasi yang dapat diperoleh melalui media elektronik maupun dengan berkonsultasi pada tenaga kesehatan, serta segera memeriksakan ke dokter atau puskesmas jika mengalami gejala penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut

sehingga masalah gigi dan mulut dapat teratasi sejak dini karena gigi merupakan jendela tubuh. Jika gigi sehat, maka tubuh juga akan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, L.,K. (2011). *Cegah Kerusakan Gigi Sejak Dini*. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2014 melalui <http://health.kompas.com/read/2011/08/18/14121231/cegah.kerusakan.gigi.sejak.dini>.
- Dingwall, L. (2014). *Higiene Personal*. Jakarta: EGC.
- Erwana, A.F. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hermita. (2010). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap dengan persepsi ibu tentang kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Desa Sumberjo Rembang*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2104 melalui <http://www.google.com/isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html/>.
- Kusumawati, R. (2010). *Hubungan Tingkat keparahan karies Gigi dengan Status Gizi Siswa Kelas Dua SDN 1 Ciangsana Desa Ciangsana Kabupaten Bogor*. Diunduh pada tanggal 19 maret 2014 melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/223/1/101338-rina%20kusumawati-fkik.pdf>.
- Martariwansyah. (2008). *Gigiku Kuat Mulutku Sehat*. Bandung: Hayati Qualita.
- Maulani, C., Enterprise, J. (2005). *Kiat Merawat Gigi Anak*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Mumpuni, Y., Pratiwi, E. (2013). *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PDGI. 2013. *Kesehatan gigi sebagai bagian integral dari kesehatan umum*. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2014 melalui <http://www.pdgi.or.id/news/detail/kesehatan-gigi-sebagai-bagian-integral-dari-kesehatan-umum-pada-hari-kesehatan-gigi-se-dunia-2013>
- Riskesdas. (2007). *Laporan Nasional 2007*. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2014 melalui <http://fisiopoltekesolo.ac.id/fisioterapi/images/stories/laporanNasional.pdf>.
- Sariningrum, E. (2009). *Hubungan tingkat pendidikan, sikap dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kejadian karies pada balita 3-5 tahun di Paud Jatipurno*. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2014 melalui <http://www.google.com/d.bmk>.
- Setiyawan, R. (2012). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam Dengan Karies Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Tangerang*. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2014 melalui <http://www.google.com/d.bmk>.

Ucapan Terima Kasih

1. Gayuh Siska Laksananno, M.Kep., Sp.Kep.An, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian
2. Anisa Oktawati, S.Kep.,Ns, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan penelitian ini;
3. Ibu tercinta, Umi Kulsum yang selalu memberikan dukungan moril, materiil, semangat dan doa yang tiada henti sehingga peneliti memiliki kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini; serta
4. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.